

Keunikan huruf vokal dalam bahasa arab

Muhammad Zulfa Kamal¹, Muhammad Amiruddin²

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 230301110165@student.uin-malang.ac.id¹, hmamiruddin@uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Vokal, konsonan, bahasa arab, harokat, makna.

Keywords:

Vocal, consonants, arabic, harokat, meaning

ABSTRAK

Keberadaan vokal dalam sebuah bahasa menjadi salah satu elemen penting yang menyusun suatu bahasa. Satu bahasa dengan bahasa yang lain terkadang memiliki vokal dan konsonan yang berbeda. Hal itu menjadi sebuah ciri yang membedakan sebuah bahasa dari bahasa lainnya. Tulisan ini akan membahas keunikan, kekhasan vokal dalam bahasa Arab. Penyusunan artikel ini memakai metode library research dengan penyajian hasil secara kualitatif deskriptif. Hasil kajian

menunjukkan bahwa sistem vokal bahasa Arab memiliki karakteristik fonologis yang khas, terutama dalam pembagian vokal pendek dan panjang yang tidak hanya berfungsi sebagai pembeda makna, tetapi juga memengaruhi struktur morfologi dan sintaksis. Selain itu, keberadaan huruf mad, diftong, serta variasi artikulasi vokal memberikan dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran dan pelafalan bahasa Arab. Analisis pustaka juga mengungkap bahwa variasi vokal tersebut berperan penting dalam kejelasan makna, ritme bacaan, dan keindahan fonetis dalam konteks linguistik maupun religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman fonologi bahasa Arab serta menjadi rujukan dalam studi linguistik, pengajaran bahasa Arab, dan kajian fonetik keagamaan.

ABSTRACT

The presence of vowels in a language is one of the essential elements that make up a language. Different languages sometimes have different vowels and consonants. This serves as a distinguishing feature of one language from another. This paper will discuss the uniqueness and distinctiveness of vowels in the Arabic language. The composition of this article uses the library research method with a descriptive qualitative presentation of the results. The results of this study indicate that the Arabic vowel system has distinctive phonological characteristics, particularly in the division of short and long vowels, which not only function to differentiate meaning but also influence morphological and syntactic structures. Furthermore, the presence of mad letters, diphthongs, and variations in vowel articulation provide their own dynamics in the process of learning and pronouncing Arabic. Literature analysis also reveals that these vowel variations play an important role in the clarity of meaning, reading rhythm, and phonetic beauty in both linguistic and religious contexts. Therefore, this study is expected to contribute to the understanding of Arabic phonology and serve as a reference in linguistic studies, Arabic language teaching, and religious phonetics studies.

Pendahuluan

Dalam bahasa Arab, bahasa disebut dengan “اللغة”. Disebut “language” dalam bahasa Inggris dan disebut “lingua” dalam bahasa Latin yang berarti lidah (Nasution, 2010). Setiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing. Bahasa adalah ciri khusus yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Linguistik klasik yaitu Ibnu Jinni (w. 1002 M) mendefinisikan bahasa sebagai bunyi atau suara yang diungkapkan suatu kaum untuk maksud dan tujuan mereka. Kemudian pada abad ke-19, Ferdinand De Saussure, seorang linguistik berkebangsaan Swiss memperkenalkan konsep baru dalam bahasa yaitu *langue* dan *parole*. De Saussure juga memperkenalkan konsep bahwa bahasa bersifat sistematis. Ini berarti bahwa setiap unsur dalam bahasa saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, perubahan dalam satu aturan gramatikal dapat mempengaruhi cara kata-kata lain dipakai. Karena itu, Saussure menekankan pentingnya memahami bahasa sebagai sistem, bukan hanya sebagai kumpulan kata-kata.

Berkembangnya ilmu linguistik juga melahirkan cabang keilmuan yang masuk dalam linguistik yaitu fonologi. Istilah fonologi memiliki beberapa penamaan lain dalam berbagai bahasa, seperti dalam Bahasa Arab, fonologi disebut dengan علم الأصوات. علم الأصوات mempelajari tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa. Pada mulanya, ilmu ini merupakan sebuah ilmu yang luas dan utuh yang di dalamnya terdapat cabang-cabang dengan ruang bahasan yang lebih terfokuskan. Sebagai cabang ilmu yang sudah dewasa, cabang-cabang tersebut muncul menghasilkan cabang-cabang yang baru dan membuat fonologi menjadi lebih besar. Dalam fonologi muncul berbagai kajian serta istilah seperti ilmu fonetik, fonemik, ilmu bunyi akustik, auditoris, artikulatoris, ilmu bunyi umum, ilmu bunyi khusus dan lain-lain.

Fonetik adalah salah satu cabang dari fonologi yang secara khusus membahas bunyi tanpa memperhatikan fungsi dan makna dari bunyi tersebut. Dalam fonetik bidang yang menjadi kajian antara lain mulai dari organ-organ bicara, proses keluarnya huruf, konsonan dan vokal.

Tulisan ini akan membahas bagian kecil dari ilmu fonetik yaitu bunyi vokal dalam Bahasa Arab dengan fokus pembahasan berupa keunikan yang dimiliki bunyi-bunyi vokal dalam Bahasa Arab. Selanjutnya artikel ini akan membahas konsep vokal dalam Bahasa Arab serta sisi keunikan yang dimilikinya, sisi keunikan ini mulai dari keberadaan vokal pendek dan panjang, mengenai vokal ganda (difting) serta keberadaan bagian vokal dalam bahasa Arab yang berada di luar huruf hijaiyyah dalam Bahasa Arab (M. Amiruddin, 2023).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka (Library Research). Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan melalui buku-buku, jurnal, naskah yang berasal dari kepustakaan dan sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian. Dalam artikel ini, penulis menyusun artikel berdasarkan dari sumber bacaan yaitu dari buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan tema dengan pembahasan dalam artikel ini.

Pembahasan

Urgensi Mempelajari ilmu fonetik Arab

Ilmu ini cukup menarik dipelajari oleh pembelajar non-Arab, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Ada beberapa hal penting sehingga ilmu dalam ilmu ini menjadi penting, diantaranya sebagai berikut:

1. Pondasi Utama dalam melafalkan huruf Arab yang tepat (التنغيم والنطق الصحيح)

Tidak jauh beda dengan yang mau belajar membaca Al-Qur'an, Ilmu Fonetik Arab (علم الأصوات) di latih sejak dini dalam membantu penutur non-Arab menghasilkan bunyi huruf Arab dengan benar sesuai makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya (صفات الحروف). Bak pepatah Arab mengatakan, melatih anak/peserta didik dengan pelafalan yang mendekati yang tepat akan membantu untuk dapat tidak ketinggalan dari seumurannya dalam kelancaran membaca Al-Qur'an ke depannya. Menimbang ada banyak huruf Arab tidak memiliki padanan bunyi dalam bahasa ibu pelajar non-Arab, seperti ق, ح, ع, غ.

Juga perlu dimaklumkan, kesalahan dalam pelafalan bisa mengubah makna kata secara signifikan, contohnya:

خَلَقَ (menciptakan) ≠ خَلَقَ dengan bunyi berbeda di huruf "خ" atau "ق".

Dalam konteks ibadah (tilawah, doa, dan dzikir), ketepatan fonetik menjadi bagian dari adab berinteraksi dan membaca Firman Allah SWT yaitu Al-Qur'anul Karim.

2. Meningkatkan Keterampilan Menyimak (مهارة الاستماع)

Dalam belajar bahasa ke-2, pemahaman fonetik meningkatkan sensitivitas telinga terhadap bunyi Arab, yang menjadi dasar dari keterampilan menyimak (Hikmawati et al., 2025). Penutur non-Arab sering kesulitan membedakan antara bunyi serupa seperti:

ص dan س,

ظ dan ذ,

ض dan د.

Diharapkan dengan kesungguhan dan kesabaran dalam menguasai fonetik, peserta didik dapat membedakan bunyi secara auditif dan memahami ujaran penutur asli dengan lebih baik, mengingat sesi tes keterampilan menyimak atau istima sesuatu yang paling menantang bagi penutur non-Arab (M. Amiruddin, 2011).

3. Sangat mendukung Keterampilan Berbicara dan Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan dalam keterampilan berbicara (المحادثة) dan membaca (القراءة) cukup dipengaruhi aspek fonetik peserta didik dalam:

- 1) Melatih intonasi, tekanan, dan ritme bahasa Arab (prosodi),
- 2) Menumbuhkan kepercayaan diri berbahasa Arab,
- 3) Menghindari kebiasaan “logat asing” (foreign accent) yang terlalu kuat.

Disamping itu, bagi non-Arab yang belajar membaca Al-Qur'an, ilmu fonetik menjadi jembatan menuju tajwid dan tahsinul qirā'ah, karena tajwid pada hakikatnya adalah penerapan fonetik Arab yang sesuai dengan standar bacaan Rasulullah ﷺ.

4. Membantu meningkatkan keakuratan dalam Pengajaran Bahasa Arab

Terutama sekali bagi calon guru bahasa Arab non-Arab, fonetik menjadi ilmu dasar metodologis. Urgensi metode pembelajaran fonetik dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar menuju pemahaman dan keterampilan berbahasa dapat dikuasai dengan sempurna (Mufidah & Zainudin, n.d.). Dengan memahami sistem bunyi Arab, mereka dapat menjelaskan secara ilmiah perbedaan bunyi kepada peserta didik, memberikan latihan artikulasi yang tepat dan mengembangkan media pembelajaran berbasis suara atau visualisasi fonetik (seperti diagram makhraj dan spectrogram bunyi).

5. Integrasi dengan Teknologi Linguistik Modern

Ilmu fonetik Arab kini juga sangat relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan, seperti: Aplikasi pengenalan suara (speech recognition), Pembelajaran daring berbasis AI, Pengembangan text-to-speech untuk bahasa Arab. Pemahaman fonetik yang baik memungkinkan non-Arab berpartisipasi dalam inovasi teknologi linguistik yang berorientasi pada pelafalan Arab yang benar (Sandra & Zebua, 2023).

6. Nilai Spiritual dan Kultural

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Pelafalan yang benar bukan sekadar aspek linguistik, tetapi juga bagian dari ibadah dan penghormatan terhadap wahyu (M. Amiruddin, 2014). Rasulullah ﷺ bersabda:

“Hiasi Al-Qur'an dengan suaramu.” (HR. Ahmad)

Dengan demikian, penguasaan fonetik bagi non-Arab bukan hanya demi komunikasi, tetapi juga penghayatan ruhani terhadap bahasa wahyu dan sunnah (M. Amiruddin, 2024).

Konsep Vokal dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, istilah vokal memiliki beberapa penamaan lain seperti harakat, sawaa'it, mushowwitaat, aswaatul 'illat, aswaatul layyinah, aswaatul mutaharrikah, dan

aswaatut tholliqoh. Adanya penamaan harokat itu sebagaimana dikutip oleh Kamal Bisyar (2000) dari pendapat Ibnu Jinni karena fungsinya itu untuk menggerakkan huruf itu. Suara huruf ba' tanpa ada harakat tidak bisa diucapkan. Ketika huruf tersebut diikuti oleh harokat (fathah, kasroh atau dlommah) barulah bisa diucapkan yaitu antara menjadi ba, bi atau bu.

Adapun pengertian harokat adalah suara yang ketika pengucapannya udara mengalir dari paru-paru, melewati laring kemudian ke tenggorokan dan mulut dalam suatu saluran yang tidak ada hambatan yang menghalanginya dan menyempit jalurnya (Boudiar & Ghrieb, 2021). Adapun pengertian lain dari harokat sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad (1998), harokat didefinisikan sebagai bunyi-bunyi jahr – bunyi jahr adalah bunyi yang dalam pengucapannya melihat dari keadaan pita suara yang rapat dan bergesekan – yang bila diucapkan, bunyi tersebut keluar secara kontinyu dari faring ke mulut tanpa ada gangguan yang menghalangi bunyi tersebut keluar.

Harokat atau bunyi vokal dalam bahasa arab memiliki perbedaan dari konsonan, yaitu antara lain,

1. Harokat lebih jelas dari konsonan untuk didengar.
2. Jumlah harokat tidak melebihi jumlah dari konsonan.
3. Harokat tidak memiliki makhraj (tempat keluar) yang rinci sebagaimana dalam pembahasan konsonan.
4. Harokat masukan dalam kategori jahr, berbeda dengan konsonan Arab yang terkadang bersifat jahr atau hams.

Sedangkan macam bunyi vokal dalam bahasa Arab menurut Dr. Nashruddin Idris Jauhar dalam bukunya yang berjudul علم الأصوات لدارسي اللغة العربية من الإندونيسيين, bunyi vokal bahasa arab atau harokat dibagi menurut empat aspek, yaitu berdasarkan panjang pendeknya vokal, moncongnya bibir, terangkatnya lidah terhadap mulut dan bagian dari lidah yang naik ketika mengucapkan harokat tersebut.

1. Berdasarkan panjang pendeknya vokal, harokat dibedakan menjadi dua yaitu harokat pendek dan harokat panjang.
2. Berdasarkan kondisi moncongnya bibir ketika mengucapkan, harokat terbagi menjadi harokat bulat dan harokat tidak bulat.
3. Berdasarkan terangkatnya lidah terhadap mulut, harokat dibagi menjadi tiga yaitu harokat tinggi, harokat sedang dan harokat rendah.
4. Berdasarkan bagian dari lidah yang terangkat ketika mengucapkan harokat tersebut, harokat terbagi menjadi tiga yaitu vokal depan, vokal tengah dan vokal belakang.

Keunikan Vokal dalam Bahasa Arab

Keberadaan Vokal Panjang dan Vokal Pendek

Dalam bukunya yang berjudul *علم الأصوات لدارسي اللغة العربية من الإندونيسيين*, Dr. Nashruddin Idris Jauhar menjelaskan bahwa dalam Bahasa Arab ada enam jenis vokal, tiga di antaranya adalah vokal pendek dan tiga yang lain adalah vokal panjang. Keenam vokal tersebut adalah

1. Fathah pendek
2. Kasroh pendek
3. Dlommah pendek
4. Fathah panjang atau alif mad
5. Kasroh panjang atau ya' mad
6. Dlommah panjang atau wawu mad

Vokal pendek dalam bahasa Arab disebut dengan *الحركات القصيرة*. Ketiga vokal yang tergolong dalam vokal pendek adalah harokat fathah pendek, kasroh pendek dan dlommah pendek. Fathah diucapkan sebagai (a), kasroh pendek diucapkan sebagai (i), dan dlommah pendek diucapkan sebagai (u).

Adapun vokal panjang dalam Bahasa Arab disebut dengan *الحركات الطويلة*. Vokal-vokal tersebut adalah fathah panjang atau disebut juga dengan alif mad, yaitu saat huruf alif jatuh setelah harokat fathah. Vokal kedua adalah kasroh panjang atau disebut juga dengan ya' mad, yaitu ketika huruf ya' sukun jatuh setelah harokat kasroh. Vokal ketiga adalah dlommah panjang atau disebut juga dengan wawu mad, yaitu ketika wawu sukun jatuh setelah harokat dlommah.

Keberadaan vokal pendek dan panjang di dalam bahasa Arab menjadi ciri khas yang membedakan bahasa Arab dari bahasa lain. Seperti dalam bahasa Indonesia, hanya ditemukan lima jenis vokal yaitu huruf a, i, u, e dan o. Kelima vokal tersebut tergolong dalam vokal pendek. Berbeda dengan bahasa Arab yang memiliki tiga vokal pendek dan tiga vokal panjang.

Diftong dalam Bahasa Arab

Vokal dalam kebanyakan bahasa adakalanya berupa vokal tunggal (Monoftong) dan vokal ganda/rangkap (diftong). Dalam bahasa Inggris, contoh dari vokal tunggal terdapat dalam kata "Far" dan contoh dari vokal ganda terdapat dalam kata "Fair". Dalam bahasa Indonesia, contoh keberadaan vokal tunggal terdapat dalam kata "Nak" dan contoh dari keberadaan vokal ganda terdapat dalam kata "Naik"

Adapun dalam bahasa Arab, fonolog sepakat bahwa harakat atau vokal tunggal itu memang ada. Contoh dari keberadaan vokal tunggal dalam bahasa Arab terdapat pada harakat fathah pada huruf ج dalam lafadz جَلَسَ. Namun, para fonolog berbeda pendapat mengenai keberadaan vokal ganda dalam bahasa Arab, ada yang menyebut

bahwa vokal ganda dalam bahasa Arab itu ada seperti vokal /aw/ dalam lafadz مَوْت. Ada juga pendapat lain – pendapat yang lebih unggul – yang mengatakan bahwa vokal ganda dalam bahasa Arab itu tidak ada. Adapun dalam kasus lafadz مَوْت, tidak ditemukan pola vokal yang ganda di dalamnya. Susunan dari مَوْت dari kata مَوْت adalah CVC (Konsonan-Vokal-Konsonan). Huruf wawu disitu dikategorikan sebagai konsonan karena didahului oleh harakat atau vokal berupa fathah.

Huruf yang bisa dikategorikan ke dalam vokal dan konsonan

Dalam klasifikasi huruf dalam bahasa Arab, ada dua huruf yang bisa dikategorikan ke dalam vokal maupun konsonan, yaitu huruf wawu dan ya'. Keduanya terkadang dijumpai sebagai vokal namun juga terkadang dijumpai sebagai konsonan. Keberadaan huruf yang memiliki dualisme ini menjadi ciri khas bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya.

Huruf wawu dikategorikan sebagai vokal apabila huruf tersebut mati dan didahului harakat dlommah. Dalam keadaan tersebut vokal itu disebut sebagai dlommah panjang atau wawu mad, contoh dalam lafadz نُؤْدِي. Huruf wawu juga bisa dikategorikan sebagai konsonan apabila huruf ini mati dan jatuh setelah harakat fathah seperti dalam lafadz مَوْت.

Huruf lain yang bisa masuk ke dalam vokal dan konsonan adalah huruf ya'. Huruf ya' dikategorikan ke dalam vokal jika mati dan didahului oleh harakat kasrah seperti dalam lafadz جَيْن. Dalam keadaan tersebut huruf ya' bisa disebut sebagai kasroh panjang atau disebut juga dengan ya' mad yang berkedudukan sebagai vokal. Huruf ya' juga bisa dikategorikan sebagai konsonan apabila huruf ini mati dan jatuh setelah harakat fathah seperti dalam lafadz يَيْن.

Kesimpulan dan Saran

Dalam Bahasa Arab ada enam jenis vokal, tiga di antaranya adalah vokal pendek dan tiga yang lain adalah vokal panjang. Keenam vokal tersebut adalah fathah pendek, kasroh pendek, dlommah pendek, fathah panjang (*alif mad*), kasroh panjang (*ya' mad*) dan dlommah panjang (*wawu mad*). Vokal dalam bahasa arab memiliki keunikan jika dibandingkan dengan vokal dalam bahasa lain. Keunikan tersebut antara lain terletak pada adanya vokal panjang dan vokal pendek, tidak adanya vokal ganda (diftong) dan huruf yang bisa menempati posisi sebagai vokal dan konsonan.

Daftar Pustaka

Amiruddin, M. (2011). *Developing of Listening Subject in Test Of Arabic as a Foreign Language based on Test Of English as a Foreign Language TOEFL at State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang in East Java, Indonesia* [Universitas Islam

- Negeri Maulana Ibrahim Malang]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12411.82728>
- Amiruddin, M. (2014). *Akselerasi Bahasa Arab Maba Perguruan Tinggi Agama Islam berbasis Bacaan Sholat* (A. Amiruddin & N. L. Amalia (eds.); 1st ed.). Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/19968/>
- Amiruddin, M. (2023). User response of learning application Arabic language. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(2), 104–119. <https://doi.org/10.70177/ijlul.v1i2.587>
- Amiruddin, M. (2024). Reflecting on the Achievement of Arabic Language Competency`Ibadi and al-Qur-ani in Indonesian Islamic Religious Universities. In S. Ariawan, K. Arizona, E. Muliadi, E. Fadli, N. Fauza, R. Iswati, & R. Khaer (Eds.), *Proceedings of The 2nd International Conference on Islamic Education and Science Development (ICONSIDe)* (pp. 126–137). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14995464>
- Bisyar, K. 2000. علم الأصوات
- Boudiar, C., & Ghrieb, M. (2021). *Reading in the book Linguistic Voices - Ibrahim Anis -*.
- Hikmawati, S. A., Lastu, A., Fatim, N., Abdul, M., Bakhiet, B. M., Quran, T. H., & Sciences, I. (2025). *Kahoot Gamification: Fostering Critical Thinking in Arabic Listening Comprehension*. 7(1), 29–62. <https://doi.org/10.21580/alsina.7.1.28086>
- Jauhar, N. I. 2014. علم الأصوات لدارسي اللغة العربية من الإندونيسيين. Sidoarjo. CV Lisan Arabi
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (n.d.). *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*. 4(2), 199–218.
- Muhammad, M. M. 1998. علم الأصوات اللغوية.
- Nasution, H. A. S. A. (2024). *Bunyi bahasa*. Amzah.
- Rosyidi, A. W. (2024). *Ilmu Ashwat & pembelajarannya bagi non arab*.
- Sandra, R., & Zebua, Y. (2023). *FENOMENA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)*. <https://www.researchgate.net/publication/371491224>
- بوديار, شيماء, غريب, & ميار. (2021). قراءة في كتاب الأصوات اللغوية—إبراهيم أنيس. مجلة الآداب واللغات والعلوم الإنسانية, 4(1), 732–750.